

ILMU PENDIDIKAN

Fondasi Teoretis dan Praktis
bagi Calon Guru Sekolah Dasar



Endi Rochaendi
Yusinta Dwi Ariyani
Ahmad Syamsul Arifin
Ismanto
Editor : Endi Rochaendi

ITERA **PRESS**

ILMU PENDIDIKAN
Fondasi Teoretis dan Praktis
bagi Calon Guru Sekolah Dasar

ENDI ROCHAENDI
YUSINTA DWI ARIYANI
AHMAD SYAMSUL ARIFIN
ISMANTO

ILMU PENDIDIKAN

Fondasi Teoretis dan Praktis

bagi Calon Guru Sekolah Dasar

**ENDI ROCHAENDI
YUSINTA DWI ARIYANI
AHMAD SYAMSUL ARIFIN
ISMANTO**



Institut Teknologi Sumatera (ITERA) Press
Jl. Terusan Ryacudu, Way Hui Kec. Jati Agung
Lampung Selatan 35365
Email: press@itera.ac.id

ILMU PENDIDIKAN

Fondasi Teoretis dan Praktis

bagi Calon Guru Sekolah Dasar

Penulis:

Endi Rochaendi
Yusinta Dwi Ariyani
Ahmad Syamsul Arifin
Ismanto

ISBN

978-634-7361-37-0
494 Hal: 15,5 x 23 cm
Terbitan Pertama, Oktober 2025

Editor:

Endi Rochaendi

Desain dan Tata Letak

Kharizmma Phratamma Noorfathwa
Adhitama Ginongpratidina Noorrachman

Penerbit

ITERA Press
Anggota IKAPI

Redaksi

Gedung Kuliah Umum (GKU) Lantai 1
Institut Teknologi Sumatera (ITERA)
Jalan Terusan Ryacudu, Way Hui, Kecamatan Jati Agung
Lampung Selatan 35365
Telp/WhatsApp +6285768378398
Email: press@itera.ac.id

**Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku
ini tanpa izin tertulis dari penulis dan/penerbit**

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, buku yang berjudul *“Ilmu Pendidikan: Fondasi Teoretis dan Praktis bagi Calon Guru Sekolah Dasar”* ini akhirnya dapat diselesaikan. Kehadiran buku ini lahir dari kesadaran mendalam bahwa pendidikan bukanlah aktivitas sederhana yang bersifat mekanis, melainkan sebuah proses kemanusiaan yang kompleks, multidimensional, dan berakar pada upaya membangun peradaban. Pendidikan mengandaikan keterhubungan antara teori dan praktik, antara refleksi kritis dan tindakan nyata, antara nilai-nilai ideal dan realitas sosial. Dalam konteks pendidikan dasar, dimensi tersebut semakin penting, karena pada usia inilah fondasi kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik mulai dibentuk.

Bagi calon guru sekolah dasar, pemahaman terhadap ilmu pendidikan bukanlah sekadar bekal akademik, tetapi sebuah kebutuhan fundamental. Guru bukan hanya pengajar, melainkan pendidik yang memikul tanggung jawab moral, sosial, dan spiritual. Mereka menjadi figur kunci dalam membimbing, mengarahkan, dan menginspirasi peserta didik agar tumbuh sebagai insan yang beriman, berakhlak mulia, kreatif, kritis, dan berdaya saing. Oleh karena itu, penguasaan ilmu pendidikan dengan dimensi teoretis, normatif, maupun praktis merupakan syarat mutlak bagi setiap calon guru sekolah dasar. Dari tangan dan pemikiran para guru inilah kualitas generasi mendatang digenggam dan dibentuk, serta arah masa depan bangsa ditentukan.

Buku ini hadir dengan struktur sepuluh bab yang disusun secara sistematis, berjenjang, dan komprehensif. Setiap bab

dirancang untuk memberikan pemahaman utuh tentang pilar-pilar utama pendidikan. Dimulai dari pembahasan hakikat ilmu pendidikan, filsafat serta landasan keilmuannya, hingga tujuan pendidikan yang berpijak pada Profil Pelajar Pancasila sebagai arah karakter bangsa. Bab-bab berikutnya mengulas teori belajar yang relevan bagi konteks sekolah dasar, karakteristik peserta didik sebagai subjek utama pendidikan, serta kurikulum dan pembelajaran yang adaptif sesuai kebutuhan perkembangan zaman.

Keistimewaan buku ini terletak pada integrasi antara aspek filosofis, normatif, dan empiris. Bab yang mengupas tentang lingkungan pendidikan dan tri pusat pendidikan, misalnya, mengajak pembaca untuk memahami bahwa sekolah bukanlah entitas yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari ekosistem yang lebih luas, yang melibatkan keluarga, masyarakat, budaya, dan bahkan ekologi. Bab mengenai sistem dan manajemen pendidikan dasar memperlihatkan bahwa mutu pembelajaran di kelas tidak dapat dilepaskan dari kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi komite, tata kelola sarana-prasarana, serta budaya sekolah yang kondusif. Dengan demikian, buku ini tidak hanya menyajikan kerangka konseptual, tetapi juga membuka ruang refleksi kritis dan pemahaman kontekstual yang aplikatif bagi calon guru maupun praktisi pendidikan.

Selain itu, bagian yang menekankan profesionalisme guru sekolah dasar memperlihatkan peran guru sebagai fasilitator, motivator, inovator, sekaligus teladan moral. Guru bukan hanya transmittor pengetahuan, tetapi juga arsitek pembelajaran yang menciptakan lingkungan kelas inklusif, inspiratif, dan berorientasi pada perkembangan potensi peserta didik. Profesionalisme guru yang berkelanjutan menjadi kunci agar kualitas pendidikan dasar

tidak berhenti pada pencapaian formal, tetapi benar-benar menyentuh sisi kemanusiaan peserta didik secara utuh.

Akhirnya, pada bab penutup, buku ini menghadirkan refleksi tentang tantangan sekaligus peluang inovasi pendidikan di era global abad ke-21. Isu-isu seperti literasi baru, pendidikan berkelanjutan, inklusi sosial, serta pemanfaatan teknologi digital dan kecerdasan buatan menjadi fokus pembahasan. Bagian ini dimaksudkan untuk menyiapkan calon guru sekolah dasar menghadapi realitas dunia pendidikan yang dinamis dan penuh ketidakpastian. Guru diharapkan tidak hanya mampu menyesuaikan diri dengan perubahan, tetapi juga tampil sebagai agen transformasi yang mendorong lahirnya praktik-praktik pendidikan inovatif yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Harapan penulis, buku ini dapat menjadi referensi akademis yang berharga, baik bagi mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dosen, peneliti, maupun praktisi dan pemangku kebijakan yang peduli terhadap kualitas pendidikan dasar. Setiap bab diharapkan mampu memperkaya perspektif pembaca, memberikan inspirasi, serta menumbuhkan komitmen untuk terus mengembangkan diri dalam bidang pendidikan.

Tentu penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan yang konstruktif dari para pembaca sangat diharapkan demi penyempurnaan buku ini di masa mendatang. Semoga buku ini dapat memberi kontribusi nyata bagi penguatan fondasi ilmu pendidikan dan pembentukan guru sekolah dasar yang profesional, berkarakter, dan visioner.

Yogyakarta, Media Oktober 2025

Penulis.

CATATAN EDITOR

Pendidikan sejak lama dipandang sebagai jantung kehidupan peradaban. Ia tidak hanya berfungsi sebagai sarana pewarisan pengetahuan, melainkan juga ruang transformasi nilai, budaya, dan identitas manusia. Perspektif teoretis menegaskan bahwa ilmu pendidikan merupakan bidang kajian yang kompleks, multidimensional, dan senantiasa beririsan dengan berbagai disiplin seperti filsafat, psikologi, sosiologi, antropologi, hingga teknologi. Kompleksitas ini menjadikan ilmu pendidikan bukan sekadar kumpulan teori, tetapi fondasi yang menghidupi praktik nyata seorang guru, terutama guru sekolah dasar yang berada di garis depan pembentukan karakter dan kepribadian bangsa. Tanpa pemahaman mendalam terhadap ilmu pendidikan, proses belajar berpotensi terjebak pada rutinitas teknis, kehilangan ruh, dan gagal membentuk generasi yang tangguh menghadapi dinamika zaman. Sejalan dengan itu, UNESCO (2023) menegaskan bahwa pendidikan harus dipahami sebagai *public good* yang menjamin keberlanjutan hidup manusia secara sosial, ekologis, maupun kultural.

Calon guru sekolah dasar perlu memahami bahwa pendidikan bukanlah aktivitas mekanis yang hanya bertumpu pada instruksi kurikulum. Pendidikan adalah proses *humanizing*, sebuah upaya memanusiakan manusia agar peserta didik mampu menemukan jati dirinya dan berkontribusi pada masyarakat. Pada tahap usia sekolah dasar, anak-anak sedang berada pada fase krusial perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor. Fondasi inilah yang menentukan arah pembentukan identitas diri di masa mendatang. Oleh karena itu, ilmu pendidikan memberi kerangka teoritis sekaligus praktis agar calon guru mampu merancang pembelajaran yang bukan hanya

mentransmisikan pengetahuan, melainkan juga menginternalisasikan nilai. Seperti diingatkan Hattie (2023), kualitas pembelajaran tidak ditentukan oleh banyaknya materi yang diajarkan, melainkan oleh bagaimana guru mampu memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna dan berdampak bagi perkembangan jangka panjang peserta didik.

Hakikat ilmu pendidikan terletak pada keterhubungan antara teori dan praktik. Guru sekolah dasar dituntut tidak hanya menguasai strategi pedagogis, tetapi juga mampu menautkannya dengan dimensi filosofis dan etis. Filsafat pendidikan, misalnya, menekankan pada pertanyaan fundamental tentang tujuan hidup manusia, makna pengetahuan, dan arah perkembangan masyarakat. Perspektif ini membantu calon guru melihat tugasnya bukan sekadar mengajar membaca atau berhitung, melainkan membimbing anak-anak menjadi pribadi yang otonom, kritis, dan bermoral. Biesta (2020) mengingatkan bahwa pendidikan harus menyeimbangkan tiga fungsi utama: kualifikasi, sosialisasi, dan subjektifikasi. Artinya, pembelajaran tidak cukup hanya memberikan keterampilan akademik, melainkan juga menanamkan nilai kebersamaan sekaligus mengembangkan keunikan pribadi setiap anak. Dalam konteks inilah ilmu pendidikan membentuk horizon berpikir calon guru SD agar menyadari dimensi kemanusiaan yang melekat pada profesinya.

Dari sudut pandang psikologi pendidikan, guru SD perlu memahami karakteristik perkembangan anak. Pengetahuan tentang teori kognitif Piaget, teori sosio-kultural Vygotsky, maupun teori belajar sosial Bandura menjadi bekal penting untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan anak. Misalnya, konsep *zone of proximal development* dari Vygotsky menunjukkan bahwa anak belajar optimal ketika mendapat dukungan (*scaffolding*) dari

orang dewasa atau teman sebaya yang lebih kompeten. Ilmu pendidikan membantu calon guru tidak hanya mengetahui teori ini, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik kelas, misalnya melalui kerja kelompok atau tutor sebaya. Temuan penelitian kontemporer memperkuat hal ini, bahwa strategi berbasis kolaborasi mampu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa sekolah dasar (Barron & Darling-Hammond, 2022). Di sinilah titik temu antara teori psikologi dan pedagogi, yang hanya bisa dipahami melalui kerangka ilmu pendidikan.

Dimensi sosiologis dalam ilmu pendidikan mengajarkan calon guru untuk membaca konteks sosial-budaya sekolah dan masyarakat. Anak-anak bukanlah individu yang hidup dalam ruang hampa, tetapi bagian dari jaringan sosial yang penuh nilai, tradisi, dan struktur kekuasaan. Guru SD harus mampu membangun pembelajaran yang peka terhadap keragaman etnis, agama, bahasa, dan kelas sosial. Pengetahuan ini menjadi penting di negara seperti Indonesia yang multikultural. Tanpa perspektif sosiologis, guru bisa saja secara tidak sadar memperkuat diskriminasi atau bias di kelas. Studi terbaru menunjukkan bahwa praktik pendidikan yang inklusif dan berbasis keberagaman mampu meningkatkan rasa percaya diri, empati, dan toleransi antar siswa (OECD, 2021). Maka, ilmu pendidikan menyediakan kerangka analisis agar calon guru tidak terjebak pada praktik homogenisasi, melainkan merayakan pluralitas sebagai kekuatan untuk membangun solidaritas.

Selain dimensi filosofis, psikologis, dan sosiologis, ilmu pendidikan juga memfasilitasi calon guru memahami aspek kebijakan publik. Guru SD bukan hanya agen di ruang kelas, tetapi juga bagian dari sistem pendidikan nasional yang diatur oleh regulasi dan kebijakan. Pengetahuan tentang kebijakan kurikulum, evaluasi, dan standar kompetensi menjadi penting agar guru dapat menavigasi

praktik mengajar secara profesional. Kurikulum Merdeka, misalnya, menekankan pada diferensiasi, proyek berbasis profil pelajar Pancasila, dan fleksibilitas belajar. Tanpa pemahaman ilmu pendidikan, guru mungkin akan kesulitan memahami filosofi di balik kebijakan tersebut dan hanya menjalankannya secara administratif. Padahal, esensi kebijakan ini adalah memberikan ruang kreativitas dan kemandirian pada peserta didik. Karena itu, calon guru SD perlu memahami bahwa ilmu pendidikan bukan hanya membekali pengetahuan konseptual, tetapi juga menyiapkan mereka untuk menjadi praktisi yang kritis terhadap kebijakan sekaligus inovatif dalam implementasi.

Keterhubungan antara teori dan praktik semakin nyata ketika kita berbicara tentang pedagogi. Ilmu pendidikan membekali calon guru dengan pemahaman mendalam tentang strategi pembelajaran, manajemen kelas, hingga evaluasi. Misalnya, teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun aktif oleh peserta didik menjadi dasar bagi metode *project-based learning* atau *inquiry-based learning*. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif meningkatkan *deep learning* dan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Barron & Darling-Hammond, 2023). Calon guru SD yang memahami landasan teoretis dari strategi ini akan mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga bermakna. Lebih dari itu, ilmu pendidikan menekankan pentingnya asesmen formatif yang berfungsi sebagai umpan balik, bukan sekadar alat penghakiman. Brookhart (2021) menegaskan bahwa asesmen harus dipandang sebagai bagian integral dari proses belajar, yang membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahannya, serta memberi arahan untuk perbaikan.

Ilmu pendidikan juga berfungsi sebagai jembatan untuk integrasi teknologi dalam pembelajaran. Di era digital, guru SD dituntut memiliki literasi digital, literasi data, bahkan literasi etis dalam menggunakan teknologi berbasis *artificial intelligence* (Holmes et al., 2022). Tanpa landasan pendidikan, penggunaan teknologi bisa menjadi sekadar formalitas, misalnya hanya memindahkan materi dari papan tulis ke presentasi digital tanpa menambah nilai pembelajaran. Ilmu pendidikan mengajarkan bahwa teknologi harus dimanfaatkan secara pedagogis, yakni bagaimana alat digital mampu meningkatkan interaksi, personalisasi, dan kolaborasi belajar. Literasi baru seperti literasi ekologis dan literasi global pun menjadi bagian yang perlu diperkenalkan sejak dini agar anak-anak memiliki kesadaran kritis terhadap isu lingkungan dan kemanusiaan. OECD (2023) menekankan bahwa literasi baru ini merupakan kompetensi kunci untuk menghadapi tantangan abad ke-21, sehingga guru SD harus menjadi pionir dalam menanamkannya.

Lebih jauh, ilmu pendidikan menekankan pentingnya pembentukan karakter dan etika profesi. Guru SD bukan hanya pengajar kognitif, melainkan teladan moral yang ditiru anak-anak dalam keseharian. Nilai keadilan, empati, integritas, dan tanggung jawab sosial harus menjadi bagian integral dari praktik mengajar. Ilmu pendidikan memberi kesadaran bahwa keberhasilan guru tidak semata diukur dari prestasi akademik siswa, tetapi dari terbentuknya pribadi yang berkarakter. Biesta (2020) menyebutnya sebagai proses *subjectification*, yakni bagaimana pendidikan memungkinkan anak menjadi pribadi yang unik, bertanggung jawab, dan mampu hidup berdampingan dengan orang lain. Dalam era digital, dimensi etika ini menjadi semakin penting mengingat tantangan seperti hoaks, perundungan siber, hingga eksploitasi data pribadi. UNESCO (2023)

menegaskan perlunya *ethical literacy* bagi guru agar mampu membimbing siswa menghadapi kompleksitas moral dunia digital.

Fungsi ilmu pendidikan tidak berhenti pada pembelajaran dan pembentukan karakter, tetapi juga meluas ke ranah penelitian. Calon guru SD perlu dipersiapkan bukan hanya sebagai konsumen teori, melainkan juga produsen pengetahuan. Melalui penelitian tindakan kelas, guru dapat mengidentifikasi permasalahan nyata dalam pembelajaran, merancang solusi, mengimplementasikan, dan mengevaluasi hasilnya. Creswell dan Plano Clark (2022) menekankan pentingnya pendekatan *mixed methods* dalam penelitian pendidikan agar hasilnya lebih komprehensif dan aplikatif. Dengan demikian, ilmu pendidikan menyediakan kerangka metodologis yang membekali guru untuk melakukan refleksi kritis, memperbaiki praktik, dan berkontribusi pada pengembangan ilmu itu sendiri. Guru yang terbiasa melakukan penelitian akan memiliki sikap reflektif, terbuka terhadap kritik, dan berani berinovasi. OECD (2021) menunjukkan bahwa praktik berbasis bukti (*evidence-based practice*) kini menjadi standar internasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Keseluruhan dimensi ini berpuncak pada pembentukan identitas profesional guru. Ilmu pendidikan menanamkan kesadaran bahwa profesi guru bukan sekadar pekerjaan, melainkan panggilan yang melibatkan tanggung jawab sosial, spiritual, dan kultural. Guru SD dituntut menjadi figur yang mempersatukan dimensi intelektual, moral, dan emosional. Identitas ini membuat guru lebih tangguh menghadapi tekanan kerja, lebih adaptif terhadap perubahan kebijakan, serta lebih konsisten menjalankan etika profesinya (Darling-Hammond, 2020; UNESCO, 2023). Identitas profesional yang kuat menjadikan guru SD agen transformasi sosial yang berkontribusi membangun masyarakat yang adil, humanis, dan

berkelanjutan. Pada titik ini, ilmu pendidikan berfungsi sebagai ekosistem keilmuan yang membentuk guru tidak hanya sebagai instruktur, tetapi juga sebagai pemimpin moral, peneliti, inovator, dan teladan masyarakat.

Ilmu pendidikan, dengan demikian, merupakan fondasi yang mengintegrasikan berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang dibutuhkan calon guru sekolah dasar. Ia menyediakan landasan filosofis untuk memahami tujuan pendidikan, kerangka psikologis untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan anak, perspektif sosiologis untuk merayakan keragaman, wawasan kebijakan untuk menavigasi regulasi, serta keterampilan pedagogis untuk merancang pembelajaran bermakna. Lebih dari itu, ilmu pendidikan menuntun calon guru untuk menguasai literasi digital dan literasi baru, membentuk karakter dan etika profesi, mengembangkan kemampuan penelitian, dan menginternalisasi identitas profesional. Semua fungsi ini saling terkait membentuk mozaik yang utuh, menjadikan guru SD sebagai agen perubahan yang berpikir ilmiah, bertindak praktis, sekaligus berpegang pada norma etis.

Kesadaran ini penting di tengah dinamika abad ke-21 yang ditandai oleh globalisasi, revolusi teknologi, perubahan iklim, dan krisis sosial. Pendidikan tidak boleh berhenti pada rutinitas teknis, melainkan harus menjadi arena untuk menyiapkan generasi yang mampu berpikir kritis, berempati, kreatif, dan bertanggung jawab. Calon guru SD harus melihat dirinya bukan hanya sebagai pengajar mata pelajaran, melainkan pendidik sejati yang mengemban misi kemanusiaan. Ilmu pendidikan memberi kompas agar profesi guru tidak kehilangan arah, tetap setia pada nilai dasar, namun sekaligus inovatif merespons tantangan baru. Tanpa fondasi ini, pendidikan mudah rapuh diterpa arus perubahan. Sebaliknya, fondasi ilmu

pendidikan yang kokoh akan melahirkan guru-guru SD yang reflektif, inovatif, dan visioner. Mereka akan mampu menjadikan pendidikan dasar sebagai pijakan kokoh menuju masa depan yang lebih adil, humanis, dan berkelanjutan.

Yogyakarta, Media Oktober 2025

Dr. Endi Rochaendi, M.Pd.

Daftar Pustaka:

- Barron, B., & Darling-Hammond, L. (2022). *Teaching for deeper learning: Tools to engage students in meaning making*. Jossey-Bass.
- Barron, B., & Darling-Hammond, L. (2023). *How people learn: Rethinking schooling for a changing world*. Harvard Education Press.
- Biesta, G. (2020). *Educational research: An unorthodox introduction*. Routledge.
- Brookhart, S. M. (2021). *How to use assessment to foster learning: A practical guide for educators*. ASCD.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2022). *Designing and conducting mixed methods research* (4th ed.). SAGE.
- Darling-Hammond, L. (2020). *The right to learn: Creating schools that work* (Rev. ed.). Jossey-Bass.
- Hattie, J. (2023). *Visible learning: The sequel—A synthesis of over 2,100 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Holmes, W., Porayska-Pomsta, K., & Holstein, K. (2022). Ethics of AI in education: Towards a community-wide framework. *British Journal of Educational Technology*, 53(3), 331–348. <https://doi.org/10.1111/bjet.13102>

- OECD. (2021). *The future of education and skills 2030: OECD learning compass*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/education/2030-project/>
- OECD. (2023). *Education at a glance 2023: OECD indicators*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/69096873-en>
- UNESCO. (2023). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf00000379707>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
CATATAN EDITOR	v
DAFTAR ISI	xv
BAB I. HAKIKAT ILMU PENDIDIKAN	1
A. Definisi, Ruang Lingkup dan Kedudukan Ilmu Pendidikan	1
B. Obyek Material dan Formal Pendidikan	10
C. Ilmu Pendidikan Sebagai Ilmu Teoritis, Terapan dan Normatif	15
D. Fungsi Ilmu Pendidikan dalam Pembentukan Guru SD.	24
BAB II. FILSAFAT DAN LANDASAN PENDIDIKAN	31
A. Aliran-aliran Filsafat Pendidikan	31
B. Landasan Filosofis, Psikologis, Sosiologis dan Yuridis Pendidikan	51
C. Pendidikan sebagai Proses Humanisasi dan Enkulturas	62
D. Relevansi Filsafat Pendidikan bagi Guru SD	69
BAB III. TUJUAN PENDIDIKAN DAN PROFIL PELAJAR PANCASILA	81
A. Hierarki Tujuan Pendidikan Nasional	81
B. Dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Keterkaitannya dengan Pendidikan Dasar	92
C. Tujuan Pembelajaran di SD dalam Konteks Kurikulum Merdeka	103
D. Internalisasi Nilai, Karakter dan Kebinekaan	113
BAB IV. TEORI-TEORI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA DI SD	157

A. Behavioristik, Kognitif, Konstruktivistik, Humanistik dan Sosiokultural	157
B. Relevansi Teori Belajar dalam Pembelajaran SD	177
C. Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya	187
D. Aplikasi Teori Belajar dalam Pembelajaran Tematik-Integratif	194

BAB V. PESERTA DIDIK SEBAGAI SUBYEK PENDIDIKAN

A. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar	203
B. Perkembangan Fisik, Kognitif, Sosial-Emosional, Moral dan Spiritual	214
C. Diferensiasi Kebutuhan Belajar di SD	237
D. Hak dan Peran Aktif Peserta Didik	243

BAB VI. KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

A. Pengertian, Fungsi dan Prinsip Kurikulum	257
B. Kurikulum Merdeka dan Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi	267
C. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran	280
D. Strategi Pembelajaran Aktif, Kolaboratif, dan Kontesktual di SD	292

BAB VII. GURU SEKOLAH DASAR SEBAGAI PENDIDIK PROFESIONAL

A. Peran, Tugas dan Kompetensi Guru SD	307
B. Guru sebagai Fasilitator, Motivator dan Inovator	319
C. Etika dan Kode Etik Profesi Guru	333
D. Pengembangan Profesionalisme Berkelanjutan	344

BAB VIII. LINGKUNGAN PENDIDIKAN DAN TRI PUSAT PENDIDIKAN

A. Keluarga, Sekolah dan Masyarakat sebagai Pusat Pendidikan	361
B. Kolaborasi dan Sinergi antara Sekolah dan Orangtua	371
C. Modal Sosial dalam Mendukung Pendidikan Dasar	378
D. Lingkungan Budaya dan Ekologi sebagai Sumber Belajar	384

BAB IX. SISTEM DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR	395
A. Struktur Sistem Pendidikan Nasional	395
B. Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah	401
C. Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran Komite Sekolah dan Budaya Sekolah	412
D. Pengelolaan Sarana Prasarana, Kurikulum, Pembiayaan, dan Evaluasi	427
BAB X. TANTANGAN DAN INOVASI PENDIDIKAN MASA DEPAN	449
A. Isu Global Pendidikan Abad Ke-21	449
B. Pendidikan Inklusif, Berkelanjutan dan Berkeadilan	458
C. Integrasi Teknologi dan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran SD	467
D. Peran Calon Guru SD dalam Membangun Pendidikan Masa Depan	474
PENUTUP	487
GLOSSARIUM	495
RIWAYAT HIDUP PENULIS	513

BAB I

HAKIKAT ILMU PENDIDIKAN

A. Definisi, Ruang Lingkup, Dan Kedudukan Ilmu Pendidikan

1. Definisi Ilmu Pendidikan

Ilmu pendidikan merepresentasikan bidang kajian yang menelaah proses memanusiakan manusia melalui praktik pengajaran, pembelajaran, dan pembudayaan secara sistematis, berbasis nilai, serta berorientasi pada keberlanjutan. Rumusan konseptual ini memadukan horizon filosofis, psikologis, sosiologis, dan kebijakan publik agar proses pendidikan bergerak dari sekadar transmisi informasi menuju pengembangan kapasitas nalar, karakter, dan partisipasi sosial warga negara. Orientasi tersebut sejalan dengan kecenderungan mutakhir yang menempatkan pendidikan sebagai *public good* dan *capability enhancer* bagi masyarakat modern (UNESCO, 2023; OECD, 2021).

Karakter ilmiah ilmu pendidikan tampak pada upaya merumuskan konsep, proposisi, dan model yang dapat diuji serta dievaluasi melalui bukti empiris. Kerangka kerja *evidence-based* mendorong pendidik mengambil keputusan pedagogis yang ditopang data, bukan intuisi semata, seraya tetap mengakui dimensi etik dan humanistik yang menjadi jangkar profesi (Hattie, 2023; Darling-Hammond, 2020). Integrasi dua sisi tersebut menghindarkan reduksionisme teknokratis, sekaligus mencegah relativisme normatif yang memutus pendidikan dari realitas peserta didik.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Dr. Drs. Endi Rochaendi, M.Pd., merupakan Lektor Manajemen Pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S-1) Universitas Alma Ata, Yogyakarta. Karier dimulai sebagai Pembantu Pimpinan di Kantor Depdikbud Kabupaten Majalengka, Jawa Barat, pada tahun 1991, sebelum melanjutkan tugas sebagai Fungsional Umum di Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Majalengka. Selama di pemerintahan, mengemban berbagai posisi jabatan struktural dengan fokus pada perencanaan program dan evaluasi pendidikan. Pada tahun 2019, berpindah tugas sebagai Tenaga Pengajar di Sekolah Tinggi Farmasi (STF) YPIB Cirebon, Jawa Barat, dan sejak tahun 2020 hingga saat ini menjabat sebagai Dosen di Universitas Alma Ata (UAA) Yogyakarta. Pendidikan dasar dan menengah diselesaikan di kampung kelahiran, Desa Loji, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Gelar S-1 Perencanaan Pendidikan diperoleh di IKIP Jakarta (sekarang Universitas Negeri Jakarta) pada tahun 1990, disusul dengan S-2 Administrasi Pendidikan di IKIP Bandung (sekarang Universitas Pendidikan Indonesia) pada tahun 1999, dan S-3 Administrasi Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, pada tahun 2018. Dalam beberapa tahun terakhir, di Prodi S-1 PGSD UAA, mengampu mata kuliah seperti manajemen pendidikan, manajemen berbasis sekolah, manajemen kelas, kepemimpinan pendidikan, profesi keguruan, pengembangan kurikulum, filsafat pendidikan, dan ilmu pendidikan. Di Prodi S-2 Pendidikan Agama Islam UAA, mengajar mata kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam dan Inovasi Pengelolaan dan Kelembagaan Agama Islam.



Dr. Yusinta Dwi Ariyani, M.Pd. Lahir di Bantul, Yogyakarta, pada tanggal 10 Juli 1989. Menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah di daerah asalnya, kemudian melanjutkan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) pada tahun 2008. Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) diperoleh pada

tahun 2012. Pada tahun yang sama, melanjutkan pendidikan ke Program Pascasarjana UNY pada Program Studi Pendidikan Dasar, dan pada tahun 2014 berhasil meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.). Selanjutnya, pada tahun 2020 menempuh studi doctoral (S3) pada Program Studi Pendidikan Dasar UNY dan berhasil memperoleh gelar Doktor pada tahun 2025.

Karier akademik dimulai pada tahun 2016 sebagai dosen pada Program Studi PGSD Universitas Alma Ata Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu meliputi Konsep Dasar IPS, Pembelajaran IPS SD, Strategi Belajar Mengajar, Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD), Pendidikan Multikultural, Pendidikan Berbasis Budaya Lokal, dan Pendidikan Karakter. Selain mengampu perkuliahan, aktif pula dalam kegiatan nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, antara lain sebagai Supervisor Diklat Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) pada tahun 2020.

Kegiatan akademik dan penelitian diwujudkan melalui berbagai karya ilmiah, di antaranya buku *Indahnya Kebersamaan: Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Nasionalisme pada Pembelajaran Tematik* dan *Hidup Rukun: Pop Up Book Berbasis Karakter Nasionalisme untuk Siswa Kelas 1 SD*, yang merupakan hasil penelitian dengan dukungan hibah DRPM Kemenristekdikti tahun anggaran 2019, 2020, 2023, 2024, dan 2025. Karya lainnya meliputi buku mengenai strategi belajar mengajar, *Living Values*

Education, penelitian tindakan kelas, serta panduan proyek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD pada Kurikulum Merdeka yang dilengkapi lembar kerja peserta didik.



Ahmad Syamsul Arifin, M.Pd.I., seorang akademisi yang tertarik pada bidang Manajemen Pendidikan. Ia memulai pendidikan tingginya dengan meraih gelar Sarjana di bidang Tadris Pendidikan Fisika di tahun 2007 dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kemudian melanjutkan studi pascasarjana di bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di tahun 2010 dari

IAIN Sunan Ampel, Surabaya. Pengalaman profesionalnya dalam bidang pendidikan dimulai sejak tahun 2011 saat menjadi dosen di Program Studi S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Alma Ata. Selama karier profesionalnya, ia pernah diangkat menjadi ketua program studi, ketua kantor jaminan mutu hingga sekretaris pimpinan. Saat ini, ia dipercaya menjadi Sekretaris Program studi S1-PGMI UAA sekaligus mendapat kepercayaan menjadi Asisten Pengembangan Sekolah Dasar dan Menengah di Yayasan Alma Ata. Dalam karier akademiknya, ia diangkat menjadi Lektor pada tahun 2018 dan memperoleh sertifikasi dosen di tahun 2019. Saat ini ia masih aktif mengajar dan mengampu beberapa mata kuliah, termasuk Manajemen Pendidikan, Manajemen Berbasis Madrasah, Pengembangan Desain Pembelajaran Tematik Integratif, Pengembangan Kurikulum di SD/MI, dan Kapita Selekta Pendidikan Dasar di S1-PGMI Universitas Alma Ata.



Ismanto, S.Pd., M.Pd. lahir pada 26 November 1991 di Banyumas, Jawa Tengah. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah, melanjutkan studi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta pada tahun 2009. Pendidikan sarjana diselesaikan di FKIP UAD pada tahun 2013 dengan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Pada tahun 2016, melanjutkan pendidikan pascasarjana di Universitas Sebelas Maret dengan konsentrasi pendidikan bahasa Indonesia dan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.). Saat ini sedang menempuh pendidikan doktoral (S-3) di Universitas Sebelas Maret Surakarta sejak tahun 2023.

Karier dimulai pada tahun 2014 sebagai guru di sekolah dasar dan sekolah menengah atas. Pada tahun 2016, bergabung sebagai dosen di Universitas Alma Ata, khususnya di Fakultas Ilmu Kesehatan, dengan mata kuliah yang diampu yaitu MKU Bahasa Indonesia. Sejak tahun 2023, bergabung dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Alma Ata, mengampu mata kuliah seperti Bahasa Indonesia, Pembelajaran Literasi SD, Pembelajaran Karakter Berbasis Sastra Anak, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas Lanjut.

Selain aktif dalam kegiatan pengajaran, juga terlibat dalam penelitian dan pengabdian masyarakat. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan di antaranya berjudul *"Aspek Kejiwaan Tokoh pada Novel Karya Abidiah El Khalieqy"* dan *"Representasi Budaya pada Mitos di Keraton Yogyakarta dan Surakarta."* Juga aktif menjadi narasumber dalam webinar nasional serta presenter dalam webinar internasional. Beberapa buku yang telah ditulis di antaranya *Panduan Berpidato Lengkap* dan *Antologi Puisi*. Saat ini menjabat sebagai Ketua BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing) di Universitas Alma Ata.

Buku ini merupakan panduan komprehensif dan reflektif bagi calon guru Sekolah Dasar yang ingin memahami pendidikan sebagai ilmu, seni, dan panggilan moral. Disusun secara sistematis dalam sepuluh bab, buku ini menuntun pembaca menelusuri hakikat ilmu pendidikan dari dimensi filosofis, psikologis, sosiologis, hingga kebijakan publik, sekaligus menegaskan pentingnya keseimbangan antara teori, praktik, dan nilai.

Melalui pendekatan interdisipliner, penulis menghadirkan integrasi antara konsep-konsep ilmiah dengan realitas pendidikan di Indonesia, termasuk Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, dan tantangan pendidikan abad ke-21. Buku ini tidak hanya memaparkan teori belajar, karakteristik peserta didik, dan strategi pembelajaran kontekstual, tetapi juga mengupas profesionalisme guru sebagai pendidik yang humanis, reflektif, dan berdaya ubah sosial. Setiap bab disusun dengan gaya akademik yang ringan namun mendalam, mempertemukan refleksi filosofis dengan data empiris, serta mendorong calon guru memahami profesinya sebagai agen transformasi peradaban. Melalui bahasan tentang sistem dan manajemen pendidikan dasar, lingkungan belajar, hingga integrasi teknologi dan kecerdasan buatan, buku ini menjembatani teori global dengan kebutuhan lokal pendidikan dasar Indonesia.

Dilengkapi dengan landasan normatif, kutipan dari literatur internasional (Hattie, Biesta, Darling-Hammond, UNESCO, OECD), dan refleksi praksis, buku ini menghadirkan pembelajaran yang bernilai ilmiah sekaligus spiritual. Ilmu Pendidikan bukan sekadar referensi akademik, tetapi manifesto kemanusiaan bagi guru yang ingin mengajar dengan nalar, membimbing dengan hati, dan mendidik dengan makna

Penerbit Itera,
Pustaka Sumatera



ISBN 978-634-7361-37-0 (PDF)



9

786347

361370